

KOMPOSISI WAKTU PEMBELAJARAN DALAM BLENDED LEARNING

Yunia Mulyani Azis, Enjang Akhmad Juanda

yuniams@yahoo.com

STIE Ekuitas, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, setelah tim peneliti melaksanakan penelitian pengembangan berupa pembuatan website pembelajaran Matematika Ekonomi. Penelitian eksperimen dilakukan dengan menggunakan 2 prosentase waktu pembelajaran yang berbeda. Kelas A dan B menggunakan komposisi waktu pembelajaran 60% *online* 40% *face to face*, sedangkan kelas C dan D menggunakan prosentase waktu pembelajaran 75% *online* 25% *F2F*.

Metode penelitian dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan melalui cara kuesioner kepada dosen dan mahasiswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang efektifitas pembelajaran *blended learning*. Metode kuantitatif digunakan melalui cara membandingkan hasil pretes dengan postes dengan melakukan uji beda. Mengukur hasil pretes postes dimaksudkan untuk mengetahui prosentase waktu pembelajaran terbaik dari 2 eksperimen prosentase waktu yang dilakukan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) pembelajaran *blended learning* dengan komposisi waktu 60% *online* 40% *f2f* lebih baik dari pembelajaran *blended learning* dengan komposisi waktu 75% *online* 25% *f2f*, (2) kedua komposisi waktu pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan maksimal, sehingga diperlukan eksperimen lanjutan agar dapat ditemukan komposisi waktu yang benar-benar tepat untuk pembelajaran *blended learning*.

Kata kunci : *blended learning*, *efektifitas pembelajaran*, *komposisi waktu pembelajaran*

1. Pendahuluan

Blended learning adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan antara metode tatap muka (*face to face/f2f*) dengan metode online. Saat ini strategi blended learning dianggap masih merupakan metode yang paling dapat mengatasi masalah belajar, karena melalui strategi pembelajaran ini selain pelajar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri melalui belajar mandiri, pelajar juga mempunyai kesempatan, waktu dan ruang untuk berdiskusi yang lebih luas dengan pengajarnya.

Strategi pembelajaran blended learning ini mempunyai kelemahan yaitu belum ditemukannya komposisi waktu yang benar-benar tepat agar hasil belajar dapat tercapai maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh McGinnis (2005) bahwa alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran *online* dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara *F2F (tutorial)*, karena alokasi waktu ini belum ada yang baku maka penyelenggara pendidikan bisa membuat ‘uji coba’ sendiri, sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal, (5) alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial, dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar mahasiswa menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang

tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memahami isi bahan ajar. Jadi semacam penyelenggaraan ‘*remedial class*’.

Allen, dkk (2007) mengemukakan bahwa setiap institusi dapat memilih sendiri struktur dari program pembelajaran blended learning, akan tetapi pemilihan waktu berdasarkan pemilihan sendiri dirasa kurang tepat karena untuk tercapainya suatu strategi pembelajaran diperlukan suatu metode yang dapat menunjang keberhasilan strategi pembelajaran tersebut, dan metode tersebut tentu harus telah diujicobakan terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabilitasnya.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh peneliti yaitu Azis (2010) yang menghasilkan kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi melalui *m-learning* dapat mendorong munculnya diskusi, munculnya cara berpikir divergen, dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis. Azis (2010) melakukan kajian konseptual dan memperoleh hasil bahwa ada pengaruh *m-learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Azis (2011) menyatakan bahwa ada pengaruh strategi *blended learning*, motivasi berprestasi, gaya belajar terhadap hasil belajar dalam mata kuliah matematika, Azis (2013) melakukan penelitian terhadap sejumlah mahasiswa dan diperoleh hasil

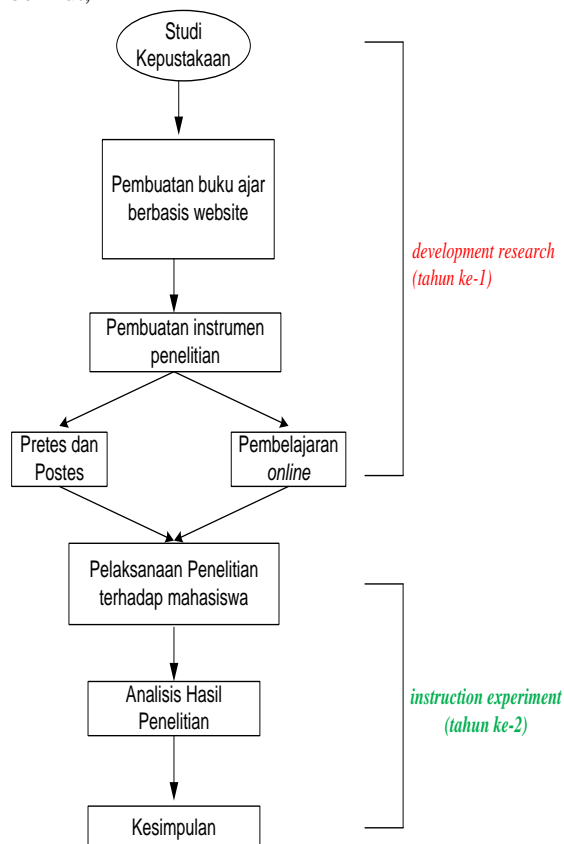
bahwa strategi *blended learning* dan pengetahuan awal mempunyai dampak yang nyata terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Matematika. Tahun 2014 penulis melakukan penelitian untuk melihat strategi *blended* terhadap gaya belajar dalam memahami konsep matematika, serta tahun 2015 penulis melaksanakan kajian strategi *blended learning* untuk belajar kelompok dalam materi fungsi linier dalam pemahaman konsep.

2. Populasi dan Sampel

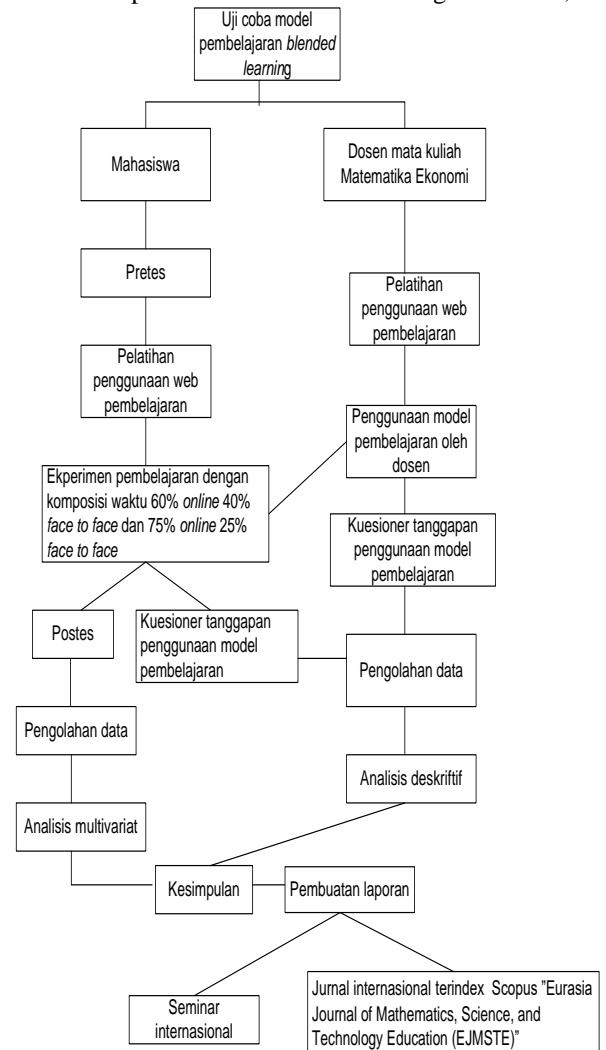
Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa STIE Ekuitas Bandung semester 1, sedangkan sampel dari penelitian diambil secara acak sebanyak 100 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam 4 kelas eksperimen.

3. Metode Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terbagi atas dua tahapan, dimana setiap tahapannya dilakukan dalam waktu satu tahun. Adapun metode penelitian yang akan digunakan adalah (1) penelitian pengembangan (*development research*) dan (2) eksperimen pembelajaran (*instruction experiment*) untuk mengukur tingkat efektifitas pembelajaran dan mencari prosentase waktu antara *online* dan *F2F*. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut,



Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut,



Penerapan prosentase waktu pembelajaran 60% *online* dan 40% *F2F* dilaksanakan pada mahasiswa dikelas A dan B, sedangkan prosentase waktu pembelajaran 75% *online* dan 25% *F2F* dilaksanakan pada mahasiswa kelas C dan D. Dari keempat kelas eksperimen tersebut diperoleh data berupa nilai pretes dan postes yang selanjutnya akan ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SPSS.

4. Hasil

4.1. Validitas Soal Pretes Postes

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 dan menggunakan sampel sebanyak 39 mahasiswa, diperoleh nilai validitas pretes dan postes sebagai berikut,

Hasil Uji Validitas Pretes dan Postes

No. Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,53	0,36	valid
2	0,75	0,36	valid
3	0,78	0,36	valid
4	0,62	0,36	valid

4.2. Prosentase Perkembangan Kemampuan dengan Komposisi Waktu 60% online 40% Tatap Muka

No. Resp	60% online dan 40% tatap muka		Prosentase Kemajuan
	Pretes	Postes	
1	60,0	78,0	18,0
2	55,0	71,5	16,5
3	65,0	84,5	19,5
4	60,0	78,0	18,0
5	76,0	98,8	22,8
6	60,0	78,0	18,0
7	78,0	80,0	2,0
8	70,0	91,0	21,0
9	60,0	78,0	18,0
10	50,0	65,0	15,0
11	65,0	84,5	19,5
12	76,0	98,8	22,8
13	58,0	75,4	17,4
14	60,0	78,0	18,0
15	58,0	75,4	17,4
16	78,0	80,0	2,0
17	67,0	87,1	20,1
18	60,0	78,0	18,0
19	80,0	80,0	0,0
20	60,0	78,0	18,0
21	60,0	78,0	18,0
22	55,0	71,5	16,5
23	70,0	91,0	21,0
24	60,0	78,0	18,0
25	60,0	78,0	18,0
26	60,0	78,0	18,0
27	70,0	91,0	21,0
28	60,0	78,0	18,0
29	60,0	78,0	18,0
30	60,0	78,0	18,0
31	58,0	75,4	17,4
32	58,0	75,4	17,4
33	30,0	39,0	9,0
34	60,0	78,0	18,0
35	60,0	78,0	18,0
36	50,0	65,0	15,0
37	65,0	84,5	19,5
38	76,0	98,8	22,8
39	58,0	75,4	17,4
40	60,0	78,0	18,0
41	58,0	75,4	17,4
42	78,0	80,0	2,0

43	67,0	87,1	20,1
44	60,0	78,0	18,0
45	80,0	80,0	2,0
46	60,0	78,0	18,0
47	60,0	78,0	18,0
48	55,0	71,5	16,5
49	70,0	91,0	21,0
50	60,0	78,0	18,0
Rata-rata	55,7	71,4	15,6

Dari 100 orang mahasiswa yang menjalani pretes diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,7. Nilai pada saat postes mayoritas responden mengalami kenaikan, dimana kenaikan rata-rata dari 100 responden adalah 71,4 atau dengan kata lain meningkat 15,6%. Kenaikan ini belum terlalu baik karena nilai rata-rata yang diperoleh masih berada pada batas minimal untuk mencapai nilai memuaskan, dimana nilai memuaskan berada pada kisaran nilai 70 - 85.

4.3. Prosentase Perkembangan Kemampuan dengan Komposisi Waktu 75% online 25% Tatap Muka

N. Resp	75% online dan 25% tatap muka		Prosentase Kemajuan
	Pretes	Postes	
1	60,0	55,0	-5,0
2	75,0	70,0	-5,0
3	54,0	55,0	1,0
4	45,0	50,0	5,0
5	55,0	40,0	-15,0
6	50,0	43,0	-7,0
7	50,0	45,0	-5,0
8	60,0	55,0	-5,0
9	60,0	45,0	-15,0
10	55,0	75,0	20,0
11	60,0	65,0	5,0
12	60,0	85,0	25,0
13	80,0	60,0	-20,0
14	55,0	45,0	-10,0
15	45,0	50,0	5,0
16	55,0	20,0	-35,0
17	65,0	70,0	5,0
18	60,0	85,0	25,0
19	65,0	55,0	-10,0
20	50,0	50,0	0,0
21	55,0	25,0	-30,0
22	55,0	60,0	5,0
23	65,0	85,0	20,0
24	55,0	80,0	25,0
25	60,0	45,0	-15,0
26	60,0	85,0	25,0
27	50,0	60,0	10,0
28	60,0	45,0	-15,0

29	50,0	50,0	0,0
30	50,0	20,0	-30,0
31	50,0	70,0	20,0
32	65,0	85,0	20,0
33	55,0	55,0	0,0
34	60,0	50,0	-10,0
35	45,0	25,0	-20,0
36	60,0	60,0	0,0
37	55,0	85,0	30,0
38	90,0	80,0	-10,0
39	50,0	45,0	-5,0
40	60,0	55,0	-5,0
41	55,0	55,0	0,0
42	60,0	45,0	-15,0
43	55,0	55,0	0,0
44	35,0	65,0	30,0
45	55,0	65,0	10,0
46	60,0	50,0	-10,0
47	55,0	60,0	5,0
48	65,0	75,0	10,0
49	35,0	30,0	-5,0
50	35,0	50,0	15,0
Rata-rata	54,3	60,2	5,95

walaupun kemampuan awal pada saat pretes nilai rata-ratanya hampir sama dengan kelas eksperimen 60% online 40% tatap muka, akan tetapi prosentase perkembangan dari kelas eksperimen ini tidak begitu besar yaitu hanya 5,95%. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa responden dapat diketahui penyebabnya adalah kurangnya ruang dan waktu untuk berdiskusi dengan pengajar. Kelambatan internet dan waktu frekuensi tatap muka yang sedikit menyebabkan mahasiswa malas untuk belajar secara mandiri.

5. Kesimpulan

- a. Pembelajaran *blended learning* dengan komposisi waktu 60% *online* 40% *f2f* lebih baik dari pembelajaran *blended learning* dengan komposisi waktu 75% *online* 25% *f2f*.
- b. Kedua komposisi waktu pembelajaran belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan maksimal, sehingga diperlukan eksperimen lanjutan agar dapat ditemukan komposisi waktu yang benar-benar tepat untuk pembelajaran *blended learning*.

6. Daftar Pustaka

- Allen, E.I., Seaman, J., & Garret, R. 2007. *Blending In The Extent and Promise of Blended Education In The United States*. Sloan-C™. United State of America. hal-5.
- Azis, Y.M. 2010. Kajian Pengaruh M-Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Prosiding Sentia. Volume 2, hal F.5-11, ISSN 2085-2347.

Azis, Y.M. 2011. Efektivitas B-Learning (Individu vs Kelompok), Motivasi Berprestasi, Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar dalam Mata Kuliah Matematika. *Prosiding Sentia 3, H-64, ISSN 2085-2347*.

Azis, Y.M. 2013. *The Effectiveness of Blended learning, Prior Knowledge to the Understanding Concept in Economics*. Educational Research International (ERint). Volume 02 No. 02, Oktober 2013, ISSN : 2307-3713 L, ISSN : 2307 – 3721 Print

McGinnis, M. 2005. *Building A Successful Blended learning Strategy*.
<http://www.ltimagazine.com/ltimagazin>

(STAD VS KONVENSIONAL) DAN MODALITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GRAMMAR

Imam Mudofir

Jurusan Teknik Elektro, Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Malang
imammudofir76@yahoo.com

Abstrak

The aim of this study is to examine (1) the differences grammar in English speaking learning outcome taught by Student Teams Achievement Division (STAD) and the conventional learning strategies, (2) student differences grammar in English speaking learning outcome that have different learning modalities (visual, auditory, kinesthetic) gain different result in English speaking skill grammar, and (3) the interaction effect between learning strategies and learning modalities (visual, auditory, kinesthetic) towards grammar in English speaking learning outcome. This research was conducted in the second semester of academic year 2015-2016 of Electronics Engineering Department, State Polytechnic of Malang, which consists of 44 students of experimental class and 44 students of control class. This study is designed by using quasi-experimental research designs (quasi -experiment) with the model design is Nonequivalent Pretest - Posttest Control Group Design. Based on data analysis, the results of the study (1) there are differences in learning outcome between groups of English speaking students taught by learning strategy STAD with a group of students who are taught by conventional learning strategies ($F = 45.970$, $p = 0.000$), (2) there are differences in English speaking learning outcome between the students who have different learning modalities ($F = 114.591$, $p = 0.000$), and 3) there are interaction effect between learning strategy STAD and conventional and learning modalities (visual, auditory and kinesthetic) on English speaking learning outcome ($F = 3.188$, $p = 0.044$).

Kata kunci : STAD, Conventional, Learning Modality, grammar.

1. Pendahuluan

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik bagi mahasiswa dan bisa menanamkan aspek-aspek *soft skills* pada mahasiswa dan efektif dan efisien dalam pembelajaran (Setyasari, 2009), Kendek & Ardhana (2004), Arnidah dkk. (2005), Degeng (1997), Ardhana (2004), (Gredler, 1992), dan (Reigeluth, 1999).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa target sasaran mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang yang belum tercapai yang dikarenakan kurang praktek bahasa Inggris, Modalitas Belajar, dan strategi pembelaran. Modalitas belajar menurut DePorter dkk. (2000) dan DePorter & Hernacki (2007) yaitu visual, auditory, dan kinestetik.

Adapun target mata kuliah Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang adalah mahasiswa mampu berkomunikasi lisan untuk mampu bersaing dalam dunia kerja untuk menghadapi bursa kerja. Hal ini ditunjukkan bahwa *speaking* dalam wawancara pekerjaan sangat dibutuhkan (Tim BAN PSTE, 2012); (Sriwahyuni, 2006) dan (Brown, 2007). Berbicara Bahasa Inggris dalam prakteknya mahasiswa membutuhkan penguasaan *grammar* yang cukup. *Grammar* menentukan bagaimana kata-

kata disusun atau diubah dalam membentuk unit-unit bahasa yang bermakna (Coghill and Stacy Magendanz, 2003), (Swan, 2005), dan (Leech at al, 1982).

Dari berbagai analisis masalah dalam penguasaan *grammar* berbicara Bahasa Inggris dalam proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang perlu adanya penerapan teori belajar strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan modalitas belajar dengan tujuan penguasaan Bahasa Inggris secara lisan (*speaking*) dalam menghadapi wawancara pekerjaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Naghavi & Nakhel (2003) dan Mudofir (2006) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative Learning* dengan tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Penelitian ini menerapkan strategi pembelajaran STAD dan konvensional dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Malang, Jurusan Teknik Elektro, Program Studi Teknik Elektronika untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris sebagai perbandingan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan hasil belajar *grammar* berbicara Bahasa Inggris antara mahasiswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Student Teams*